

Variasi Bahasa Slang dalam Podcast Denny Sumargo *Slang Variations in Denny Sumargo's Podcast*

Wardiana¹

¹Program Studi S1 Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe,
Jl. Medan Banda -Aceh Km. 275 24352 Muara Dua Nanggroe Aceh Darussalam
Email: Wardiana989@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to describe variations in slang in Denny Sumargo's podcast. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The techniques used in data collection are: data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that there are 10 data on the use of slang, such as lu, 'you', gue 'me', cuy 'greeting' and lur 'brother' which refers to greeting someone to make them appear more familiar. Then, 3 irregular vocabulary data, such as colab 'collaboration, narcissism 'love oneself excessively', and baper 'carry feelings'. Next, 5 article usage data, such as eh, loh, yes, dong, and lah. 7 data on foreign language usage, such as story 'story', yes 'yes', something 'something', background 'background', stop 'stop', planning 'plan', and connect 'relationship'. As well as 8 data on the use of regional languages, such as, wong 'people', opo 'what', toh 'has a similar meaning', ndak 'no', jejelin 'to describe', pekok 'deaf', yo 'yes', and hanging out 'gather'. In this podcast, Denny Sumargo and the guest stars use many variations of slang when communicating.*

Keywords: *Slang, Podcast, YouTube social media, Variations*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variasi bahasa slang dalam *podcast* Denny Sumargo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 data penggunaan bahasa gaul, seperti *lu*, 'kamu', *gue* 'saya', *cuy* 'sapaan' dan *lur* 'saudara' yang merujuk sapaan kepada seseorang agar terlihat lebih akrab. Kemudian, 3 data kosakata yang tidak beraturan, seperti *colab* 'kolaborasi, *narsis* 'cinta terhadap dirinya secara berlebihan', dan *baper* 'bawa perasaan'. Selanjutnya, 5 data penggunaan artikel, seperti *eh*, *loh*, *ya*, *dong*, dan *lah*. 7 data penggunaan bahasa asing, seperti *story* 'cerita', *yes* 'iya', *something* 'sesuatu', *background* 'latar belakang', *stop* 'berhenti', *planning* 'rencana', dan *connect* 'hubungan'. Serta 8 data penggunaan bahasa daerah, seperti, kata *wong* 'orang', *opo* 'apa', *toh* 'memiliki arti yang mirip', *ndak* 'tidak', *jejelin* 'menguraikan', *pekok* 'tuli', *yo* 'iya', dan *nongkrong* 'berkumpul'. Dalam *podcast* tersebut Denny Sumargo dan bintang tamu banyak menggunakan variasi bahasa slang dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Bahasa Slang, Podcast, Media sosial Youtube, Variasi

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah elemen krusial dalam berkomunikasi dan menjadi alat utama dalam interaksi. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kehadiran bahasa sebagai media primer (Adiasa, 2023). Bahasa yang komunikatif sangat penting dalam *podcast* karena memungkinkan penutur dan mitra tutur untuk efektif memberikan informasi kepada penonton. Bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu terkadang menimbulkan sebuah variasi baru dalam berbahasa.

Variasi bahasa merujuk pada keragaman dalam penggunaan bahasa yang timbul dari interaksi sosial di antara masyarakat atau kelompok yang berbeda-beda, disebabkan oleh perbedaan para penuturnya (Chaer, 2010). Variasi bahasa ini terdiri dari berbagai bentuk atau

varian yang memiliki pola-pola yang mirip dengan pola bahasa induknya. Dua pandangan mengenai variasi bahasa diperlihatkan dalam penjelasan ini. Pertama, variasi bahasa dipahami sebagai hasil dari keragaman sosial di antara penutur bahasa, sehingga ketika kelompok penutur homogen dalam hal etnis, status sosial, dan pekerjaan, variasi bahasa menjadi minim dan bahasa cenderung seragam. Kedua, variasi bahasa juga dipandang sebagai respons terhadap kebutuhan interaksi dalam konteks masyarakat yang beragam (Abdul Chaer, 2010). Variasi ini terbukti melalui munculnya istilah-istilah baru yang umumnya dipakai oleh remaja. Istilah-istilah baru ini digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya baik secara lisan maupun tertulis, yang dikenal luas sebagai bahasa gaul atau slang.

Menurut (Syafri et al., 2021), slang merupakan ragam bahasa nonformal dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh komunitas atau daerah tertentu untuk interaksi sosial. Selain tidak formal, bahasa slang juga tidak baku karena sering kali menggunakan kata-kata dan istilah yang hanya dimengerti oleh remaja atau mereka yang sering menggunakannya (Antoro, 2018). Popularitas bahasa gaul atau slang di kalangan generasi muda semakin meningkat sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi yang pesat. Perkembangan teknologi yang signifikan telah memberikan dampak besar terhadap media komunikasi, termasuk internet dan media sosial. Media sosial adalah platform digital di mana pengguna dapat berinteraksi dengan berbagi konten, dan terlibat dalam aktivitas sosial secara online. Ini dapat berupa aplikasi *web* atau *mobile* yang memungkinkan pengguna untuk membuat, bertukar, dan berbagi informasi, ide, pesan, serta konten multimedia. Salah satu platform media sosial adalah *youtube*.

YouTube adalah sebuah platform online di mana pengguna dapat menonton, mengunggah, dan berbagi berbagai jenis video. Di sini, pengguna dapat menemukan konten yang bervariasi, termasuk hiburan, pendidikan, musik, dan topik lainnya. Selain itu, *YouTube* memungkinkan interaksi antara pengguna melalui komentar, menyukai video, dan berlangganan saluran untuk mengikuti kreator konten favorit mereka. Pada sosial media *youtube* terdapat konten berupa *podcast* (Rotman & Preece, 2010). Dalam *podcast* Denny Sumargo banyak menggunakan bahasa slang atau bahasa sehari-hari dan mencerminkan pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan informasi yang memengaruhi perkembangan bahasa terutama bahasa slang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Faktor eksternal berasal dari penutur, yaitu pembawa acara dan nara sumber dalam sebuah acara. Keduanya kerap menggunakan bahasa slang karena dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan metropolis serta pihak ketiga seperti penonton. Pola kebiasaan berbahasa pada masyarakat perkotaan dengan keseharian bahasa slang/gaul menjadi faktor penentu pemilihan bahasa dalam situasi semiformal (Rijal, 2015). Dalam perkembangannya, penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari mulai tergeser oleh bahasa gaul remaja yang dianggap sebagai bahasa yang lebih tren saat ini. Penelitian ini memfokuskan pada berbagai variasi bahasa yang muncul dalam *Podcast* Denny Sumargo yang terdapat dalam media sosial *Youtube*. Variasi bahasa yang digunakan dalam acara tersebut menjadi topik menarik untuk diteliti.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Elen Inderasari dkk (Pasiyah Tahe, 2020), telah mengkaji tentang variasi bahasa slang dalam *talkshow* "Hitam Putih" Trans7. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jenis bahasa slang dengan klasifikasi penggunaan bahasa slang/gaul. Peneliti mengambil inspirasi dari penelitian tersebut untuk fokus pada variasi bahasa slang pada *podcast* Denny Sumargo. Hal ini membedakan penelitian karena fokus pada variasi bahasa slang pada *podcast* Denny Sumargo yang belum diteliti sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bachrin “Metode kualitatif merupakan paparan yang sejalan dengan waktu penelitian, di mana metode ini cukup menyimpulkan penelitian dengan menggunakan kata-kata yang bersifat naratif”. (Haq, 2020) memaparkan variasi bahasa slang yang masuk dalam kebudayaan dan bahasa daerah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, 1992). Data yang diperoleh berupa ungkapan tuturan pada *podcast* Denny Sumargo. Sumber data diperoleh dari beberapa konten *podcast* Denny Sumargo dengan tujuan untuk mengamati penggunaan bahasa slang dalam *podcast* tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi baik secara tertulis maupun lisan. Tanpa bahasa, kehidupan akan terhambat. Banyak orang menggunakan bahasa informal untuk berinteraksi, yang membuat mereka terlihat lebih akrab dalam berkomunikasi. Pengguna bahasa informal sering kali menciptakan kata-kata baru dalam percakapan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa ragam bahasa informal yang digunakan oleh Denny Sumargo dalam *podcast*nya. Variasi kosakata bahasa gaul dalam program tersebut diklasifikasikan seperti berikut.

Hasil Penelitian

Penggunaan Bahasa Gaul

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Podcast Denny Sumargo

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	<i>Lu</i>	“ <i>Lu</i> tahu kejadian itu dari sosial media kan?”	'Lu' adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia yang merupakan singkatan dari kata 'kamu' atau 'anda'. Biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk merujuk kepada orang lain secara informal atau akrab.
2.	<i>Gua</i>	“ <i>Gua</i> pikir lu gimik”	'Gue' adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia yang merupakan singkatan dari kata 'saya' atau 'aku'. Digunakan secara informal atau akrab dalam percakapan sehari-hari.
3.	<i>Cuy</i>	“Pagi pagi netizen bilang <i>cuy</i> ”	'Cuy' adalah istilah bahasa gaul yang digunakan untuk merujuk kepada seseorang dengan cara yang akrab atau santai.
4.	<i>Lur</i>	“Jangan cari cari masalah kayak gitu <i>lur</i> ”	'Lur' adalah istilah bahasa gaul yang digunakan untuk merujuk kepada seseorang dengan cara yang akrab atau santai, sering digunakan di beberapa daerah di Indonesia.
5.	<i>Tengil</i>	“Tahu enggak bocil-bocil tengil gitu”	'Tengil' adalah istilah dalam bahasa gaul yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang nakal atau memiliki sikap nakal yang menggemaskan.
6.	Kagak	“Ini <i>kagak</i> ada yang lucu, semua pada bawa pasangan nih”	'Kagak' adalah bentuk pengucapan dari kata 'tidak' dalam bahasa gaul atau bahasa sehari-hari di beberapa daerah di Indonesia. Biasanya

		digunakan untuk mengekspresikan penolakan atau ketidaksetujuan secara santai.
7.	<i>Ambyar</i> “Karena kalau gak, nanti kerjaanku <i>ambyar</i> aja”	'Ambyar' adalah istilah dalam bahasa Jawa yang secara harfiah berarti hancur atau rusak. Namun, dalam konteks bahasa gaul di Indonesia, istilah ini sering digunakan untuk menyatakan perasaan sedih yang mendalam atau kecewa yang sangat dalam, sering kali terkait dengan masalah cinta atau emosional.
8.	<i>Sononya</i> “Dia kagak ngapain, di <i>sononya</i> tersinggung”	"sononya" dari bahasa gaul, itu bisa merujuk pada "sungguh-sungguh" atau "benar-benar".
9.	<i>Cakep</i> “Aku jadi bingung, emang ini enggak <i>cakep</i> ya”	'Cakep' adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia yang berarti 'cantik' atau 'ganteng', digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang menarik secara fisik.
10.	<i>Ngaco</i> “Buktikan takutnya aku <i>ngaco</i> kan”	'Ngaco' adalah istilah dalam bahasa gaul Indonesia yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang tidak jelas, tidak teratur, atau tidak benar. Biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang salah atau tidak beres.

Berdasarkan data tersebut, bahasa gaul digunakan oleh pembawa acara dan bintang tamu untuk menyapa satu sama lain, tujuannya adalah agar percakapan menjadi lebih santai dan nyaman. Penggunaan bahasa gaul juga disesuaikan dengan konteks dan situasi yang sedang terjadi. Misalnya, saat situasi candaan, Denny Sumargo sebagai pembawa acara sering kali menggunakan bahasa gaul. Analisis data menunjukkan bahwa Denny Sumargo banyak menggunakan kata sapaan berupa bahasa gaul, seperti *lu*, 'kamu', *gue* 'saya', *cuy* 'sapaan' dan *lur* 'saudara' yang merujuk sapaan kepada seseorang agar terlihat lebih akrab. Selain itu Denny Sumargo juga sering menggunakan kosakata lain, seperti *tengil* 'nakal', *kagak* 'tidak', *ambyar* 'menyatakan perasaan sedih yang mendalam, *sononya* 'sungguh sungguh, *cakep* 'cantik atau ganteng' dan *ngaco* 'menggambarkan sesuatu yang salah atau tidak beres.

Kosakata yang Tidak Beraturan

Tabel 2. Kosakata yang Tidak Beraturan dalam Podcast Denny Sumargo

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	<i>Colab</i>	“Bang gue mau <i>colab</i> dong”	'Colab' adalah singkatan dari kolaborasi atau kerjasama. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai konteks untuk merujuk kepada kerjasama antara individu, tim, atau entitas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama atau proyek tertentu.
2.	<i>Narsis</i>	“Jadi lu enggak terlalu <i>narsis</i> ya”	Dalam konteks sehari-hari,

3. *Baper*

“Kalau dia masih ngejek-ngejek yang kayak lucu-lucu gitu, enggak *baper*”.

istilah 'narsis' digunakan untuk menyebut orang yang terlalu bangga atau terobsesi dengan penampilan atau dirinya sendiri.

"Baper" adalah singkatan dari "bawa perasaan", yang artinya terlalu terpengaruh secara emosional terhadap sesuatu.

Dari temuan dan analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa kosakata yang tidak beraturan, seperti *colab* ‘kolaborasi’, *narsis* ‘cinta terhadap dirinya secara berlebihan’, dan *baper* ‘bawa perasaan’. Kata-kata tersebut digunakan ketika pembicara dan lawan bicaranya memiliki pemahaman yang sama tentang bahasa informal. Lawan bicara bisa sebaya atau lebih muda, menunjukkan bahwa penggunaan kosakata tidak beraturan juga terjadi di *podcast* Denny Sumargo. Denny Sumargo sebagai pembawa acara, kadang tidak sadar menggunakan kata-kata tidak beraturan tersebut karena situasi di acara tersebut. Kata-kata tersebut spontan diucapkan oleh Denny Sumargo atau bintang tamu.

Kata-kata tidak beraturan dianggap sebagai bagian dari bahasa yang digunakan oleh generasi muda saat ini. Kata yang tidak beraturan digunakan untuk mengekspresikan berbagai emosi seperti kegembiraan, kekesalan, kesedihan, dan lain-lain, dengan fokus pada penutur sebagai individu yang berkomunikasi. Keberadaan kata-kata ini dalam komunikasi mencerminkan identitas penutur sebagai bagian dari komunitas yang menggunakan bahasa gaul.

Penggunaan Partikel

Tabel 3. Penggunaan Partikel dalam Podcast Denny Sumargo

No	Data	Kalimat
1.	<i>Eh</i>	“ <i>Eh</i> gua mau kembali ke belakang dulu”
2.	<i>Loh</i>	“ <i>Loh</i> bijak lu”
3.	<i>Ya</i>	“ <i>Ya</i> kan staf-staf gua banyak”
4.	<i>Dong</i>	“Baik <i>dong</i> ”
5.	<i>Lah</i>	“Lu jangan cari-cari masalah <i>lah</i> ”

Dari data di atas ditemukan banyak partikel di setiap katanya, seperti *eh*, *loh*, *ya*, *dong*, dan *lah*. Partikel atau kata tugas adalah jenis kata yang hanya memiliki fungsi gramatikal tanpa memiliki makna leksikal yang jelas. Makna dari kata-kata ini ditentukan oleh hubungannya dengan kata-kata lain dalam sebuah frasa atau kalimat, dan tidak dapat digunakan secara independen atau berdiri sendiri. Penggunaan partikel ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada kata lain agar penggunaannya tidak terlihat tidak lazim.

Denny Sumargo dalam perannya sebagai pembawa acara, sering menggunakan partikel tambahan untuk menguatkan makna setiap kata yang ia ucapkan. Partikel ini berperan sebagai penegas untuk memastikan makna yang ingin disampaikan kepada lawan bicara dapat dipahami dengan jelas. Selain itu, penggunaan partikel tersebut juga berfungsi untuk memperjelas predikat dalam kalimat berita, perintah, permintaan, atau harapan, serta untuk menegaskan keterangan dan subjek. Secara keseluruhan, penggunaan partikel tersebut dalam *podcast* bertujuan untuk menjalin kontak dengan *audiens* dengan cara yang lebih efektif.

Penggunaan Bahasa Asing

Tabel 4. Penggunaan Bahasa Asing dalam Podcast Denny Sumargo

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	<i>Story</i>	“Pas lagi dilihat <i>storynya</i> kayak lagi sedih”.	Dalam bahasa Indonesia, kata "story" dapat diterjemahkan menjadi "cerita" atau "kisah".
2.	<i>Yes</i>	“Suamimu memang idaman sih, cara dia ngomong, <i>yes!</i> ”.	Dalam bahasa Indonesia, kata "yes" dapat diterjemahkan sebagai "ya". Ini adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan persetujuan, pengakuan, atau jawaban positif terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan.
3.	<i>Something</i>	“Semesta tuh akan ngasih kita <i>something</i> positif lo”	Kata "something" dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai "sesuatu". Ini merujuk pada benda atau hal yang tidak spesifik atau belum ditentukan secara pasti.
4.	<i>Backround</i>	“Kalo kamu <i>backroundnya</i> kenapa seperti dia”	Kata "background" dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai "latar belakang". Ini merujuk pada informasi atau kondisi yang mendahului atau menjadi dasar dari suatu kejadian, situasi, atau individu.
5.	<i>Stop</i>	“Tengah malam udah <i>stop</i> minum air”	Kata "stop" dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai "berhenti" atau "hentikan". Ini adalah perintah untuk menghentikan gerakan atau aktivitas.
6.	<i>Planning</i>	“Sekarang belum S3 kan, engga ada <i>planning?</i> ”	Kata "planning" dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai "perencanaan" atau "rencana". Ini merujuk pada proses atau hasil dari aktivitas merencanakan sesuatu.
7.	<i>Connect</i>	“Itu <i>connect</i> juga ya, sama yang viral kemarin”.	Kata "connect" dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai "hubung" atau "menghubungkan". Ini merujuk pada tindakan atau proses

mengaitkan atau
menghubungkan dua hal
bersama-sama.

Dari data yang ditemukan di atas, terdapat beberapa data yang menunjukkan bahwa dalam *podcast* tersebut banyak menggunakan istilah bahasa asing, seperti *story* ‘cerita’, *yes* ‘iya’, *something* ‘sesuatu’, *background* ‘latar belakang’, *stop* ‘berhenti’, *planning* ‘rencana’, dan *connect* ‘hubungan’. Dalam acara tersebut, kata-kata asing digunakan untuk menjelaskan hal umum yang mudah dimengerti oleh mitra bicara dan penonton. Istilah-istilah ini biasanya terkait dengan ekonomi, sedangkan bahasa gaul lebih sering digunakan untuk menyapa. Penggunaan kata-kata asing ini dipengaruhi oleh lingkungan kerja, pendidikan tinggi, pengalaman di luar negeri, dan interaksi sehari-hari. Ini membantu dalam berkomunikasi dengan bintang tamu, Denny Sumargo memilih bahasa asing yang sesuai dengan tamu yang hadir dalam acara tersebut.

Dalam konteks ini, penggunaan bahasa asing yang bersifat metalingual digunakan ketika membahas topik bahasa dengan menggunakan bahasa tertentu. Penggunaan bahasa asing dalam acara tersebut bertujuan untuk menunjukkan keberadaan sebagai orang yang terpelajar atau berpengetahuan di hadapan masyarakat umum.

Penggunaan Bahasa Daerah

Tabel 5. Penggunaan Bahasa Daerah pada Podcast Denny Sumargo

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	<i>Wong</i>	“Ya suka-suka saya kok”	Kata "wong" dalam bahasa Jawa atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti "orang" atau "manusia". Ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk merujuk kepada individu atau kelompok orang.
2.	<i>Toh</i>	“Kan kita pernah diusia dia <i>toh</i> ”	Dalam bahasa Jawa, kata "toh" memiliki arti yang mirip, digunakan untuk menyampaikan penegasan atau penambahan informasi dalam percakapan sehari-hari.
3.	<i>Opo</i>	“Tekanan-tekanan dari luar dan informasi itu bisa mempengaruhi otak, <i>opo</i> itu oh pemikiran-pemikiran ideologis”.	"Opo" adalah kata dalam bahasa Jawa yang berarti "ya" atau "apa". Biasanya digunakan untuk menyatakan persetujuan atau untuk menanyakan sesuatu.
4.	<i>Ndak</i>	“Kemudian sekolah ingin jadi pengusaha itu, terus kuliah, <i>ndak</i> boleh dikuliah”.	Kata "ndak" adalah bahasa Jawa yang berarti "tidak" dalam bahasa Indonesia. Biasanya digunakan dalam

5.	<i>Jejelin</i>	“Dilatih sama temen temen dijejelin politik”	percakapan sehari-hari untuk menolak atau menyangkal suatu hal. Dalam bahasa Jawa, kata "jejelin" (ditulis sebagai "jejeḷin" dengan aksen aksara Jawa) memiliki arti "menjelaskan" atau "menguraikan". Biasanya digunakan untuk menyatakan tindakan menjelaskan sesuatu secara rinci atau mendetail.
6.	<i>Pekok</i>	“Kurang peka, jadinya <i>pekok</i> ”.	Pekok (dalam bahasa Jawa): Secara harfiah, "pekok" bisa merujuk pada orang yang tuli atau tidak dapat mendengar dengan baik.
7.	<i>Yo</i>	“Nggak, <i>yo</i> kan waktu itu orang tua nggak punya rumah”.	Dalam bahasa Jawa, "yo" digunakan untuk menyatakan persetujuan atau penegasan yang serupa dengan "iya" atau "ya" dalam bahasa Indonesia.
8.	<i>Nongkrong</i>	“Aku pernah <i>nongkrong</i> sama teman teman aku”.	Kata "nongkrong" berasal dari bahasa Jawa yang telah menjadi populer dan digunakan secara luas dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Secara umum, "nongkrong" berarti berkumpul atau menghabiskan waktu bersama di suatu tempat, biasanya tanpa tujuan tertentu, seperti berbincang-bincang, minum-minum, atau sekadar menghabiskan waktu bersama.

Data analisis menunjukkan bahwa dalam *podcast* Denny Sumargo, penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Jawa. Bahasa-bahasa ini digunakan secara terbatas, biasanya dilakukan oleh bintang tamu sesuai dengan asal daerahnya. Denny Sumargo sebagai pembawa acara, cenderung mengikuti penggunaan bahasa daerah oleh bintang tamu. Bahasa daerah tersebut bervariasi tergantung dari asal bintang tamu dan seringkali muncul secara spontan atau tidak direncanakan, sesuai dengan latar belakang bahasa ibu mereka. Penggunaan kata-kata dalam bahasa daerah ini umumnya berupa istilah-istilah yang sudah dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas, meskipun mereka berasal dari suku dan budaya yang berbeda.

Seperti pada data di atas yang menunjukkan kata-kata yang berasal dari bahasa Jawa seperti, kata *wong* ‘orang’, *opo* ‘apa’, *toh* ‘memiliki arti yang mirip’, *ndak* ‘tidak’, *jejelin* ‘menguraikan’, *pekok* ‘tuli’, *yo* ‘iya’, dan *nongkrong* ‘berkumpul’. Kehadiran beragam bahasa

daerah dalam *podcast* tersebut bertujuan untuk menciptakan nuansa kedekatan, rasa memiliki, dan persaudaraan berdasarkan kearifan lokal daerah. Hal ini memperkuat komunikasi yang akrab antara bintang tamu dan pembawa acara selama sesi perbincangan.

Pembahasan

Setelah membahas *podcast* Denny Sumargo, peneliti telah menemukan data variasi bahasa slang yang digunakan dalam *podcast* tersebut. Dalam beberapa video *podcast* tersebut, peneliti menemukan variasi bahasa slang yang digunakan dalam berkomunikasi. Peneliti mencatat 10 data penggunaan bahasa gaul, 3 data kosakata yang tidak beraturan, 5 data penggunaan artikel, 7 data penggunaan bahasa asing, dan 8 data penggunaan bahasa daerah. Dalam *podcast* tersebut Denny Sumargo dan bintang tamu banyak menggunakan variasi bahasa slang dalam berkomunikasi.

Suratiningsih, M dan Yeni, 2022, Hikam, dkk: Haq: 2020 berpendapat bahwa seseorang memiliki beragam bahasa ketika sedang berinteraksi dengan seseorang. Penggunaan bahasa yang bervariasi karena adanya faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi, sehingga seseorang dapat menggunakan variasi bahasa ketika berkomunikasi. Media sosial sebagai tempat untuk seseorang berkomunikasi dari jarak jauh. Komunikasi tersebut dapat menimbulkan adanya variasi bahasa slang dalam komunikasinya, sehingga terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang saya teliti. Penelitian ini membahas variasi bahasa slang pada *podcast* Denny Sumargo, sedangkan penelitian sebelumnya membahas variasi bahasa slang pada media lain.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Elen Inderasari dkk (Pasiyah Tahe, 2020), telah mengkaji tentang variasi bahasa slang dalam talkshow "Hitam Putih" Trans7. Penelitian sebelumnya menunjukkan jenis bahasa slang dengan klasifikasi penggunaan bahasa slang/gaul. Sedangkan penelitian saya membahas variasi bahasa slang dalam *podcast* Denny Sumargo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rury Margiyanti, A Yuliyanto (Yuliyanto, M. 2021) bahwa penelitian ini banyak menggunakan bahasa gaul dalam media sosial khususnya media sosial instagram. Media sosial instagram berperan dalam penyebaran bahasa gaul menjadi luas. Melalui media sosial instagram, masyarakat dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam sebuah grup. @ moodrekeh.id merupakan akun instagram yang menggunakan bahasa tidak baku pada saat proses komunikasi. Penelitian saya hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja yang membedakannya adalah objek kajiannya.

Dengan demikian penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan Terdapat banyak variasi bahasa slang dalam *podcast* Denny Sumargo yang belum ditemukan dari penelitian sebelumnya. Mereka banyak menggunakan variasi bahasa dalam berkomunikasi yang dilakukan secara spontan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi bahasa slang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Penggunaan variasi bahasa slang terjadi dalam setiap ujarannya secara spontan. Variasi bahasa slang tersebut dapat terjadi dalam interaksi pembelajaran maupun dalam berkomunikasi sehari-hari serta menyesuaikan dengan lawan bicara. Dalam komunikasi tersebut dapat menimbulkan banyak variasi bahasa slang dalam tuturannya.

Penelitian ini menganalisis variasi bahasa slang yang terdapat dalam *podcast* Denny Sumargo di kanal *youtubenya*. Dari analisis yang telah dilakukan terdapat 10 data penggunaan bahasa gaul, 3 data kosakata yang tidak beraturan, 5 data penggunaan partikel, 7 data

penggunaan bahasa asing, dan 8 data penggunaan bahasa daerah. Dalam *podcast* tersebut mereka banyak menggunakan variasi bahasa slang dalam berkomunikasi yang dilakukan secara spontan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, L. A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Renika Cipta.
- Adiasa, I. K. (2023). Analisis Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Xii. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 5(2), 1–7.
- Antoro, D. Q. (2018). *Penggunaan Bahasa Gaul Bagi Anak Remaja*. Uin Sunan Kalijaga.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta.
- Haq, S. . S. F. (2020). Kajian Sosiolinguistik Terhadap Ujaran Bahasa Mahasiswa. *Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 799–800.
- Margiyanti, R., & Yuliyanto, A. (2021). Bahasa Slang Dalam Akun Instagram @Moodrekeh.Id. *Bapala*, 8(06), 164–176.
- Miles, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Pasiyah Tahe, E. I. R. L. F. (2020). Variasi Bahasa Slang Dalam Talkshow “Hitam Putih” Trans7. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 15(1), 11. <https://doi.org/10.26499/loa.v15i1.2253>
- Rijal, S. (2015). Pengaruh Pola Berbahasa Orangtua Anak Jalanan Di Kota Makassar : Analisis Sosio-Psikolinguistik. *Tutur*, 1(1), 19–26.
- Rotman, D., & Preece, J. (2010). The “WeTube” in youTube - Creating an online community through video sharing. *International Journal of Web Based Communities*, 6(3), 317–333. <https://doi.org/10.1504/IJWBC.2010.033755>
- Syafri, Fahmi, M., & Fadilah, N. R. (2021). Ensiklopedia Social Review. *Pengaruh Promosi Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Kampung Eropa Lembah Baru*, 3(3), 286–289.